

PENERAPAN MODUL AJAR KOMPETENSI MENATA SANGGUL (*UP STYLE*) MODIFIKASI PUSUNG TAGEL DI KELAS XII SMK NEGERI 3 JEMBER

Kurnia Meifeta Sari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Krniamfs@yahoo.com

Maspiyah

Pendidikan Kesesjahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
mapiyahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran kompetensi menata sanggul pusung tagel modifikasi melalui penerapan modul ajar di kelas XII SMK N 3 Jember., 2) Mengetahui bagaimana hasil belajar kompetensi menata sanggul pusung tagel modifikasi melalui penerapan modul ajar di kelas XII SMK N 3 Jember, 3) Mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran kompetensi menata sanggul pusung tagel modifikasi melalui penerapan modul ajar di kelas XII SMK Negeri 3 Jember. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penelitian tindakan kelas. Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) dalam kompetensi menata sanggul (*up style*) pusung tagel modifikasi melalui modul ajar di kelas XII SMK Negeri 3 Jember. 2) bagaimana hasil belajar kompetensi melalui penerapan modul ajar di kelas XII SMK Negeri 3 Jember. 3) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran kompetensi menata sanggul pusung tagel modifikasi melalui penerapan modul ajar di kelas XII SMK Negeri 3 Jember.

Kata Kunci: Aktivitas Guru, aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Respon Siswa

Abstract. *This research aims to know (1) how is accomplishment of competence learning process in arranging pusung tagel bun modification through implementation of teaching modules in class XII SMKN 3 Jember; (2) how is competence learning outcomes of arranging pusung tagel bun modification through implementation of teaching modules in class XII SMKN 3 Jember; (3) how is students' response in competence learning of arranging pusung tageli bun modification through implementation of teaching modules in class XII SMKN 3 Jember. This is a descriptive qualitative research which is descript class action research. Data analysis is providedn in descriptive format. Result of the design is : (1) how is accomplishment of competence learning process (teachers' and students' activity) in arranging pusung tagel bun modification through teaching modules in class XII SMKN 3 Jember; (2) how is competence learning outcomes through implementation of teaching modules in class XII SMKN 3 Jember; (3) how is students' response in competence learning of arranging pusung tageli bun modification through implementation of teaching modules in class XII SMKN 3 Jember.*

Keywords: *learning outcomes, teachers' activity, students' activity, students' response*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Serta membantu perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan system pendidikan nasional.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan menciptakan suatu sumber daya yang berkualitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang RI BAB II Pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia. Semakin tahun kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, sehingga dibutuhkan suatu pendidikan agar dapat mengejar kemajuan teknologi tersebut. Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan formal tersebut dimulai dari tingkat pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas hingga perguruan tinggi.

Pada semua tingkat pendidikan formal dibutuhkan pendidik yang mampu memberikan asupan kognitif, psikomotorik dan afektif yang baik dan benar kepada siswa, sehingga para siswa sebagai

generasi penerus bangsa dapat melanjutkan perjuangan untuk memajukan bangsa dan Negara kita. Siswa diberikan pengetahuan agar dapat mengembangkan pola pikir, keterampilan yang diberikan oleh pendidik dapat difungsikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dan sikap sebagai dasar akhlak digunakan sebagai tameng dalam melanjutkan kehidupan. Agar senantiasa selalu mentaati norma-norma agama dan masyarakat.

Dalam satu bagian dari pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan bagian dari Stakeholder yang mempunyai peluang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan system perekonomian dalam suatu Negara. Sekolah menengah kejuruan mempunyai visi dan misi dalam mencetak para lulusan yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu terjun langsung ke dunia usaha dan industry dengan bekal keterampilan (skill). Selain itu para lulusan dapat melakukan upaya untuk menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif, Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapatkan guna mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri dalam bentuk usaha kecil.

Dari uraian diatas, maka proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) orientasi utamanya adalah menyiapkan tenaga-tenaga profesional harus mampu menciptakan kondisi yang dapat membentuk perilaku warga sekolah menjadi manusia-manusia profesional. Sebagai langkah proaktif dan antisipatif dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM) melalui jenjang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja harus menjadi titik perhatian utama agar mampu mengubah struktur dan kualitas tenaga kerja yang memiliki daya saing akan produktivitas tinggi dalam membangun ekonomi masyarakat.

Dalam kurikulum SMK, terdapat beberapa program study yang dapat menjadi pilihan sebagai pembelajaran kompetensi oleh siswa. Di SMK N 3 Jember terdapat beberapa program study keahlian, yang salah satunya adalah proram study keahlian tatarias kecantikan rambut. Dari beberapa program study di atas mempelajari kompetensi yang berbeda-beda dan setiap kompetensi terdapat di dalam kompetensi dasar.

Program study keahlian kecantikan rambut, mempelajari bagaimana cara agar siswa mampu melakukan penataan model-model seni menghias rambut dan hal itu terdapat dalam kurikulum SMK Negeri 3 Jember, maka pelaksanaan kurikulum 2010 di SMK Negeri 3 Jember mempunyai kebijakan untuk memberikan materi pada kompetensi menata sanggul (*up style*) modifikasi. Kegiatan belajar pada kurikulum sekolah menengah kejuruan di arahkan untuk membentuk ketrampilan siswa di dalam mengembangkan perolehan belajarnya pada aspek sikap, guna menunjang pengembangan profesinya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berbentuk kelompok atau perorangan dan dilaksanakan dengan pertimbangan minat dan kebutuhan lingkungan (Dedikbut, 1993:2)

Peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, seorang guru atau pengajar di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, diantaranya pembelajaran dengan menggunakan modul. Pendekatan sistem pembelajaran dalam bidang pendidikan merupakan teknik-teknik pengelolaan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan atau setidaknya tidaknya dapat dikatakan sebagai pemakaian maksimal dari berbagai sumber yang berguna memperbaiki mutu pendidikan dan latihan. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan ketrampilan dan praktek. Di samping itu masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Jember pada saat ini hasil belajar siswa pada kompetensi ketrampilan pada materi sanggul modifikasi selama ini masih rendah, di lihat dari nilai rata-rata yang di capai siswa maksimal 72 pada kompetensi materi sanggul modifikasi, rendahnya nilai rata-rata yang di capai siswa di sebabkan oleh proses pembelajarannya yang kurang bervariasi dan kurangnya modul ajar yang diberikan pada siswa sehingga cenderung membosankan serta sedikitnya pengetahuan.

Dalam melakukan penataan sanggul dibutuhkan suatu keterampilan khusus agar mendapatkan hasil yang optimal. Akan tetapi permasalahan yang ditemui di lapangan adalah banyak dari siswa yang tidak berhasil melakukan hal itu, khususnya penataan sanggul (*up style*). Jika banyak siswa yang tidak berhasil melakukan kegiatan tersebut, hal itu berarti siswa tersebut belum kompeten dalam bidangnya, juga masih kurangnya faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran, alat bantu bahan ajar, alat peraga bahan ajar, keseriusan siswa dan juga kerjasama antara pengajar dengan siswa. Maka dari itulah penulis mengangkat sebuah pokok permasalahan ini dikerucutkan ke arah kebutuhan adanya tambahan alat pembelajaran seperti untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang salah satunya adalah modul. Untuk mempermudah pembelajaran maka di perlukan media cetak berupa modul ajar. Dalam hal ini penulis mengangkat sebuah skripsi dengan judul "Penerapan Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul (*Up Style*) Modifikasi Pusung Tagel di Kelas XII SMK Negeri 3 Jember" yang pada akhirnya mampu menambah nilai kognitif, apektif dan psikomotorik siswa dalam kompetensi ini.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan generasi muda di masa yang akan datang. Menurut Winarno Surakhmad dalam (sardiman 2007:57) Pendidikan merupakan "suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa sebagai subyek belajar, setelah

menyelesaikan pengalaman belajar”. Jadi melalui pendidikan diharapkan adanya suatu hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar. Hal di atas dilakukan salah satunya untuk mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang berkaitan dengan Undang Undang Republik Indondonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Karena belum adanya modul yang dikhususkan untuk kompetensi ini, penulis mencoba menyusun sebuah modul yang disesuaikan berdasar kebutuhan siswa dan kurikulum yang ditetapkan. Penggunaan modul penataan sanggul menjadi penting untuk dilakukan sebagai pemandu antara guru dengan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga interaksi kegiatan belajar mampu terlaksana dengan baik. Hal tersebut selain untuk mempermudah, juga untuk menambah efektifitas pengelolaan kelas dengan alat praktik yang terbatas, siswa bisa mempelajari materi secara mandiri baik materi yang telah diberikan maupun materi yang akan dipelajari selanjutnya. Namun dalam hal ini, perlu diketahui selain memiliki kelebihan, pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan pembelajaran modul adalah :

- 1) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena padahakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya;
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standarkopetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik;
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan carapencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitanantara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

b. Keterbatasan pembelajaran modul adalah :

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu, suksesatau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunannya. Modul mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Modul yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh peserta didik, atau lebih parah lagi peserta didik harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem modul;
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan sertamembutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing;
- 3)

Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri. Berbedadengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peragadapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

Mudah-mudahan dengan apa yang terkandung dalam skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang baik dan setidaknya mampu menjadi sebagian jawaban permasalahan yang begitu kompleks dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra Eksperimen dengan menggunakan *One-shot case study* dengan desain:

X → O

X: Treatmen/ perlakuan pada sebuah kelas yang diajar dengan sistem pembelajaran menggunakan modul

O: Hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran menggunakan modul kompetensi pemangkasan rambut dasar (sumber : arikunto, 1998:77)

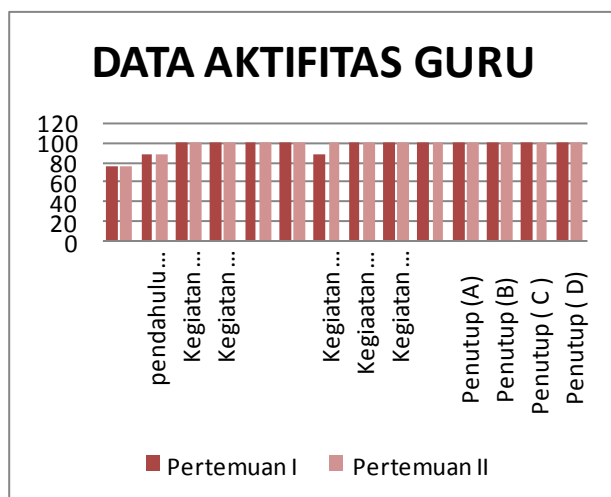
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Aktifitas Guru

Sesuai dengan data yang diperoleh dari dua observer pada Aktivitas guru dalam pengolahan pembelajaran yang terdiri dari 14 kegiatan yang termuat dalam 3 aspek. Maka untuk Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan modul diperoleh rata-rata pertemuan 1 (96,43%) dan pertemuan ke-2 (97,32%) maka Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan modul diperoleh rata-rata persentase 96,88% sedangkan 3,13% aspek yang terdapat dalam modul tidak terlaksana.

Jika dilihat dalam bentuk diagram, maka perbedaan pada pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram nilai rata-rata Aktivitas Guru

A. Pertemuan pertama (1)

1. Pada prosesi pendahuluan aspek (A) menunjukkan 75 %
2. Pada prosesi pendahuluan aspek (B) menunjukkan 87,5 %
3. Pada prosesi kegiatan inti aspek (A) menunjukkan 100 %
4. Pada prosesi kegiatan inti aspek (B) menunjukkan 100 %
5. Pada prosesi kegiatan inti aspek (C) menunjukkan 100 %
6. Pada prosesi kegiatan inti aspek (D) menunjukkan 100 %
7. Pada prosesi kegiatan inti aspek (E) menunjukkan 87,5 %
8. Pada prosesi kegiatan inti aspek (F) menunjukkan 100 %
9. Pada prosesi kegiatan inti aspek (G) menunjukkan 100 %
10. Pada prosesi kegiatan inti aspek (H) menunjukkan 100 %
11. Pada prosesi penutup aspek (A) menunjukkan 100 %
12. Pada prosesi penutup aspek (B) menunjukkan 100 %
13. Pada prosesi penutup aspek (C) menunjukkan 100 %
14. Pada prosesi penutup aspek (D) menunjukkan 100 %

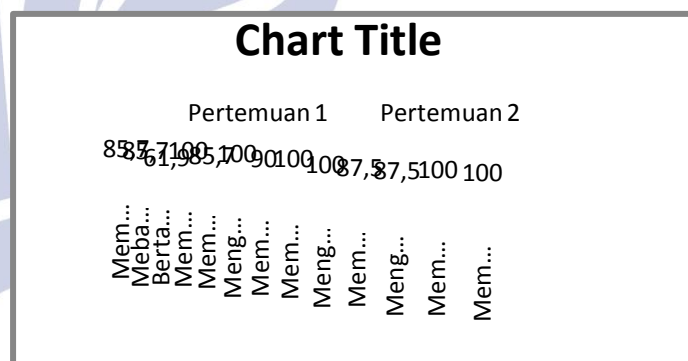
B. Pertemuan ke dua (2)

1. Pada prosesi pendahuluan aspek (A) menunjukkan 75 %
2. Pada prosesi pendahuluan aspek (B) menunjukkan 87,5 %
3. Pada prosesi kegiatan inti aspek (A) menunjukkan 100 %
4. Pada prosesi kegiatan inti aspek (B) menunjukkan 100 %
5. Pada prosesi kegiatan inti aspek (C) menunjukkan 100 %

6. Pada prosesi kegiatan inti aspek (D) menunjukkan 100 %
7. Pada prosesi kegiatan inti aspek (E) menunjukkan 100 %
8. Pada prosesi kegiatan inti aspek (F) menunjukkan 100 %
9. Pada prosesi kegiatan inti aspek (G) menunjukkan 100 %
10. Pada prosesi kegiatan inti aspek (H) menunjukkan 100 %
11. Pada prosesi penutup aspek (A) menunjukkan 100 %
12. Pada prosesi penutup aspek (B) menunjukkan 100 %
13. Pada prosesi penutup aspek (C) menunjukkan 100 %
14. Pada prosesi penutup aspek (D) menunjukkan 100 %

2. Aktifitas Siswa

Hasil analisis Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan modul anta pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Rata-Rata Aktivitas Siswa

A. Aspek yang di amati, Pertemuan pertama (1)

1. Memperhatikan dan mendengarkan 85,7 %
2. Membaca Modul 85,7 %
3. Bertanya tentang materi yang kurang dipahami 61,9 %
4. Mempersiapkan alat dan bahan 100 %
5. Mempersiapkan demonstrasi guru cara mengoprasikan berbagai alat penataan sanggul modifikasi pusung tagel 85,7 %
6. Mengoprasikan berbagai macam alat penataan sanggul modifikasi pusung tagel 100 %

B. Aspek yang diamati, Pertemuan ke dua (2)

1. Memperhatikan dan mendengarkan 90 %
2. Memperhatikan demonstrasi guru 100 %
3. Mengikuti demonstrasi guru membuat desain penataan sanggul 100 %
4. Memperhatikan demonstrasi guru membuat desain penataan sanggul 85,7 %

5. Mengikuti demonstrasi guru dalam penataan sanggul modifikasi pusung tagel 85,7%
6. Memperhatikan demonstrasi guru dalam penataan sanggul modifikasi pusung tagel 100%
7. Mempraktekkan penataan sanggul modifikasi pusung tagel 100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui prosentase Aktivitas siswa selama pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Selain itu terjadi peningkatan Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu: pada pertemuan pertama sebanyak 86,06%. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase keberhasilan sebanyak 94,56%. Hal ini terjadi kemungkinan karena siswa telah siap menerima materi yang diajarkan. Selain itu modul yang dibagikan kepada siswa cukup jelas untuk memberikan gambaran tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini guru memberikan evaluasi berupa ranah kognitif dan psikomotorik.

A. Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siswa

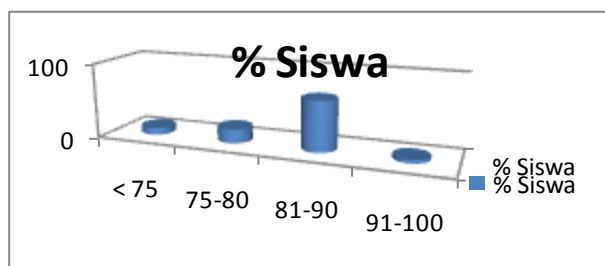
Skor yang diperoleh	Jumlah siswa	Keterangan
< 75	2	Tidak Tuntas
75-80	4	Tuntas
81-90	14	Tuntas
91-100	1	Tuntas
Jumlah	21	

Dari tabel di atas bahwa siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa, maka ketuntasan siswa secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KBK} = \frac{\text{Error! Reference source not found.}}{\text{Error! Reference source not found.}} \times 100 = \frac{\text{Error! Reference source not found.}}{\text{Error! Reference source not found.}} \times 100\% = 90,5 \% \text{ (tuntas)}$$

Maka siswa yang tidak tuntas pada evaluasi kognitif = 9,5 %

Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa

(keterangan diagram) hasil belajar kognitif siswa

1. Skor yang diperoleh kurang dari 75 (tidak tuntas) ada 2 siswa
2. Skor yang diperoleh 75-80 (tuntas) ada 4 siswa
3. Skor yang diperoleh 81-90 (tuntas) ada 14 siswa
4. Skor yang diperoleh 91-100 (tuntas) ada 1 siswa

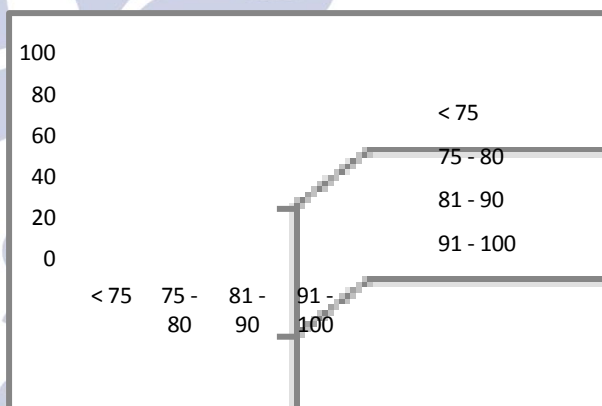
A. Hasil Psikomotorik Siswa

Hasil praktik siswa yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Psikomotorik Siswa

Skor yang diperoleh	Jumlah siswa	Keterangan
< 75	-	Tidak Tuntas
75-80	1	Tuntas
81-90	1	Tuntas
91-100	2	Tuntas
Jumlah	2	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa di atas standart minimal. Tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menjadi bukti bahwa adanya modul sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memenuhi standart ketuntasan minimal. Hasil psikomotorik/praktik dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Praktek/Psikomotorik Siswa

(keterangan diagram) hasil praktek/psikomotorik dengan jumlah 21 siswa

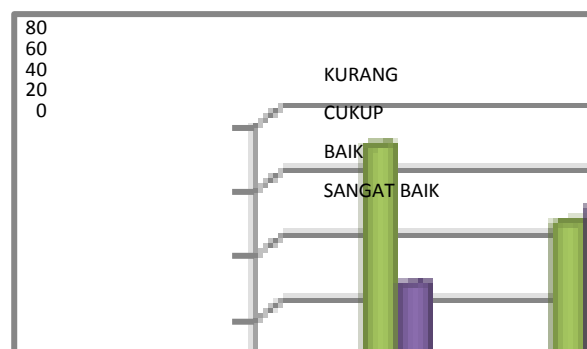
1. Skor yang diperoleh kurang dari 75 (tidak tuntas) 0 siswa
2. Skor yang diperoleh 75-80 (tuntas) 1 siswa
3. Skor yang diperoleh 81-90 (tuntas) 18 siswa
4. Skor yang diperoleh 91-100 (tuntas) 2 siswa

B. Respon siswa terhadap Modul

Hasil angket respon siswa terhadap penggunaan modul menata sanggul (*up style*) modifikasi pusung tagel pada siswa sejumlah 21 orang dapat dilihat pada diagram di

bawah ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Respon siswa tersebut terbagi dalam 5 aspek diantaranya sebagai berikut:

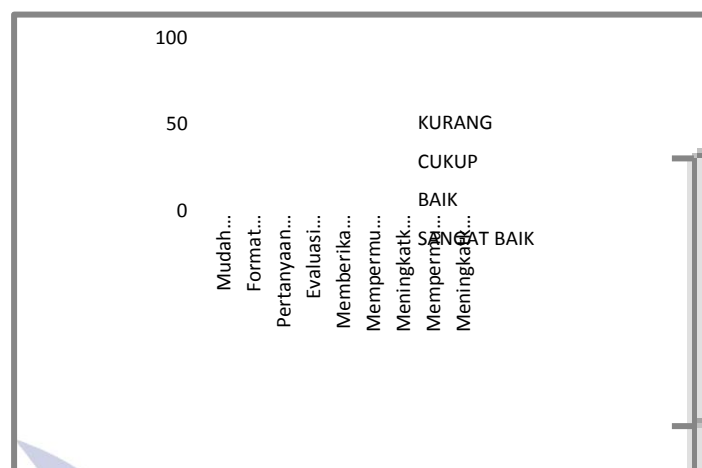
a) Respon Siswa Terhadap Kualitas Tampilan Modul



Gambar 4.5 Diagram Hasil Respon Siswa Terhadap Kualitas Tampilan Modul

Pada kualitas tampilan modul mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pada aspek 1 yaitu sampul judul modul mendapat respon sangat baik yaitu terdapat 6 siswa dengan persentase 28,6% dan sejumlah 15 siswa memberikan respon baik dengan persentase 71,4% sedangkan 0% siswa yang memberikan respon cukup dan kurang. Pada aspek no 2 yaitu tentang ketertarikan siswa terhadap modul mendapatkan respon sangat baik yaitu sejumlah 11 siswa dengan persentase 52,4% sedangkan sejumlah 10 siswa memberikan respon sangat baik dengan persentase 47,6 %. 0% siswa memberikan respon cukup dan kurang pada aspek ini. Pada aspek ke-3 yaitu tentang ketertarikan siswa untuk mempelajari modul ini yaitu sejumlah 10 siswa dengan persentase 47,6% memberikan respon sangat baik dan 9 siswa memberikan respon baik dengan persentase 41,9% serta 2 siswa memberikan respon cukup dengan persentase 9,5 dan 0% siswa yang memberikan respon kurang.

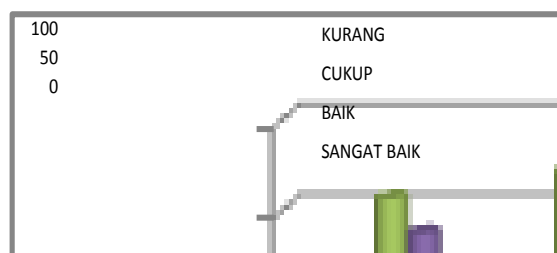
b) Respon Siswa Terhadap Kualitas Isi Dan Bahasa



Gambar 5.6 Diagram Respon Siswa Terhadap Kualitas Isi Dan Bahasa

Kualitas isi modul (isi dan bahasa) pada aspek no.1 yaitu materi dalam modul mendapat prosentase respon sangat baik sebanyak 38,1% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 57,1% atau 12 siswa, respon cukup baik sebanyak 4,8 atau 1 siswa, dan respon yang kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.2 yaitu format atau tata cara penyusunan modul mendapat prosentase sangat baik sebanyak 38,1% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 61,9% atau 13 siswa, respon cukup baik sebanyak 0%, dan respon kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.3 yaitu pertanyaan pada lembar kerja siswa mendapat prosentase sangat baik sebanyak 14,3% atau 3 siswa, respon baik sebanyak 76,2% atau 16 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa, respon kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.4 yaitu lembar evaluasi praktik yang terdapat dalam modul mendapat prosentase respon sangat baik sebanyak 38,1% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 61,9% atau 13 siswa, respon cukup baik sebanyak 0%, dan respon kurang baik 0%. Aspek no.5 yaitu modul memberikan informasi yang jelas mendapat prosentase respon sangat baik sebanyak 90,5% atau 19 siswa, respon baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa, respon cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.6 yaitu modul mempermudah siswa dalam melakukan praktik mendapat prosentase respon sebanyak 14,3% atau 3 siswa, respon baik sebanyak 76,2% atau 16 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% dengan persentase 9,5% dan kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.7 yaitu modul dapat meningkatkan kompetensi siswa mendapat prosentase sangat baik sebanyak 38,1% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 61,9% atau 13 siswa, respon cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.8 yaitu modul mempermudah siswa dalam belajar mendapat prosentase respon sangat baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa, respon baik sebanyak 90,5% atau 19 siswa, respon cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.9 yaitu modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa prosentase respon sangat baik sebanyak 19,0% atau 4 siswa, respon baik sebanyak 71,4% atau 15 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa dan kurang baik sebanyak 0%.

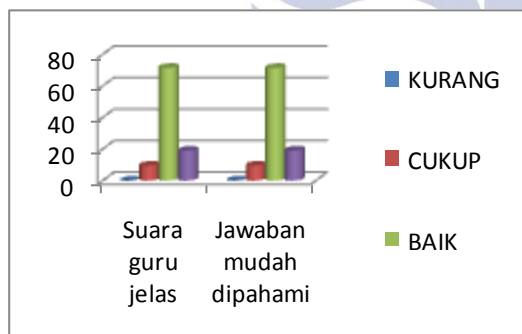
c) Respon Siswa Terhadap Kemudahan



Gambar 5.7 Diagram Respon Siswa Terhadap Kemudahan

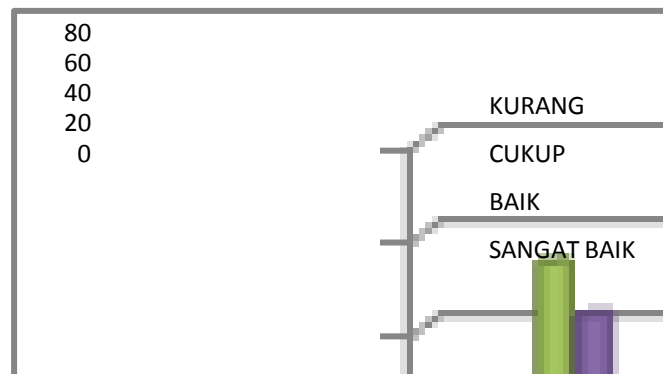
Kemudahan yang ditimbulkan setelah menggunakan modul pada aspek no.1 yaitu penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru mendapat persentase respon sangat baik sebanyak 38,11% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 57,1% atau 12 siswa, respon cukup baik 4,8% atau 1 siswa, dan respon kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.2 yaitu penjelasan guru mendapat prosentase sangat baik sebanyak 19% atau 4 siswa, respon baik sebanyak 71,4% atau 15 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa dan kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.3 yaitu kegiatan demonstrasi guru mendapat prosentase respon sangat baik sebanyak 38,1% atau 8 siswa, respon baik sebanyak 61,9% atau 13 siswa, respon cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%.

a) Respon Siswa Terhadap Kepuasan



Gambar 5.8 Diagram Respon Siswa Terhadap Kepuasan

Kepuasan yang ditimbulkan setelah menggunakan modul pada aspek no.1 yaitu kejelasan suara guru mendapat persentase respon sangat baik sebanyak 19% atau 4 siswa, respon baik sebanyak 71,4% atau 15 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa, respon kurang baik sebanyak 0%. Aspek no.2 yaitu jawaban atas pertanyaan siswa mendapat prosentase sangat baik sebanyak 19% atau 4 siswa, respon baik sebanyak 71,4% atau 15 siswa, respon cukup baik sebanyak 9,5% atau 2 siswa, respon kurang baik sebanyak 0%.



Gambar 4.9 Diagram Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul

Respon siswa terhadap penggunaan modul sangat baik. Pada kualitas tampilan respon siswa sangat baik sebanyak 42,9%, respon baik sebanyak 54%, respon cukup baik sebanyak 3,2% dan respon kurang baik sebanyak 0%. Kualitas isi dan bahasa modul mendapat presentase sangat baik sebanyak 33,3%, respon baik sebanyak 63%, respon cukup baik sebanyak 3,7%, dan kurang baik sebanyak 0%. Kemudahan yang ditimbulkan dengan adanya modul mendapat persentase respon sangat baik sebanyak 31,70%, respon baik sebanyak 63,5%, respon cukup baik sebanyak 4,8%, dan respon kurang baik 0%. Kepuasan pembelajaran dengan modul mendapat prosentase sangat baik sebanyak 19%, respon baik sebanyak 71,4%, respon cukup baik sebanyak 9,5% dan respon kurang baik sebanyak 0%. Dengan demikian hasil persentase yang sangat baik adalah bahwa modul memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran menata sanggul (Up Style) modifikasi pusung tagel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari metode penerapan modul menata sanggul (Up Style) modifikasi pusung tagel di kelas XI SMK Negeri 3 Jember maka dapat dibahas sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan modul

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul pada pertemuan ke – 1 mencapai 96,43%. Pada pertemuan ke – 2 aspek kegiatan yang dilaksanakan mencapai 97,32% dan yang tidak dilaksanakan mencapai 3.13% yang mana kegiatan tersebut adalah mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran terdahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Terjadi peningkatan persentase antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Peningkatan tersebut kemungkinan disebabkan karena guru lebih mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga hasil yang didapatkan lebih meningkat.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan modul

Penggunaan modul pengaruhnya terhadap Aktivitas siswa sangat positif. Pada pertemuan ke – 1 Aktivitas siswa bias dikatakan baik yaitu mencapai 86,06% dan 13,94% yang tidak memperhatikan atau tidak

melaksanakan aspek kegiatan, pada pertemuan ke – 2 Aktivitas siswa yang melaksanakan aspek kegiatan mencapai 94,56% dan 5,44% yang tidak melaksanakan aspek disebabkan siswa tersebut tidak hadir di sekolah dan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran di kelas. Peningkatan rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 disebabkan karena siswa telah mempersiapkan diri atau mempelajari modul sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu guru senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar siswa selalu aktif dan antusias ketika melakukan pembelajaran.

a) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data belajar siswa pada pembelajaran menggunakan modul menata sanggul (*Up Style*) modifikasi pusung tagel pada hasil belajar ranah kognitif mencapai 90,5% siswa tuntas sedangkan terdapat 9,5% siswa tidak tuntas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa tersebut kurang siap dalam mengikuti penilaian kognitif. Penyebabnya adalah siswa tersebut tidak belajar/membaca modul sebelum penilaian dilaksanakan. Selain itu karakter siswa SMK yang kurang di aspek teori sedangkan pada aspek psikomotorik 100% siswa tuntas. Karakter siswa SMK yang lebih senang terhadap praktik dibandingkan teori menjadi salah satu alasan ketercapaian persentase tersebut. Siswa beranggapan bahwa skill atau kompetensi lebih diutamakan karena orientasi mereka adalah bekerja setelah lulus sekolah.

b) Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul

Respon siswa terhadap penggunaan modul sudah memberi tanggapan yang baik. Hal ini berarti siswa dapat menerima modul dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Rata-rata respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan modul adalah untuk kualitas tampilan modul dengan respon sangat baik mendapat persentase sebanyak 42,9%, respon baik sebanyak 54%, dan respon cukup baik sebanyak 3,2%. Untuk kualitas isi dan bahasa modul mendapat rata-rata persentase 33,3% dengan respon sangat baik, respon sangat baik sebanyak 63,3% dan respon cukup baik sebanyak 3,7%. Kemudahan yang ditimbulkan dengan adanya modul mendapat persentase respon sangat baik sebanyak 31,7%, respon baik sebanyak 63,5% dan respon cukup baik sebanyak 4,8%. Untuk kepuasan dalam penggunaan modul mendapat persentase respon sangat baik sebanyak 19%, respon sangat baik sebanyak 71,4%, dan respon cukup baik sebanyak 9,5%.

Dari persentase ketercapaian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa modul tersebut membantu siswa dalam belajar. Tampilan modul/judul modul yang mudah dipahami siswa dan kualitas isi yang sesuai dengan kebutuhan materi siswa serta bahasa yang mudah dimengerti karena disesuaikan dengan bahasa untuk siswa sekolah menengah. Selain itu materi di dalam modul disertai dengan gambar. Agar siswa lebih memahami isi dalam modul. Siswa juga merasa tertarik untuk membaca modul jika di dalam modul tersebut disertai dengan gambar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul menata sanggul (*Up Style*) modifikasi pusung tagel dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dimana dalam hasil tersebut dapat disimpulkan :

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan modul mendapatkan persentase keberhasilan Sembilan puluh enam koma empat puluh tiga persen pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua persentase keberhasilan yang didapatkan sebanyak Sembilan puluh tujuh koma tiga puluh dua persen. Terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini disebabkan karena guru lebih mempersiapkan sebelum dilakukan pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan modul mendapatkan persentase ketercapaian pada pertemuan pertama adalah delapan puluh enam persen sedangkan pada pertemuan kedua adalah Sembilan puluh empat koma lima puluh enam persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih siap dalam pembelajaran karena modul yang diberikan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang diajarkan.
- 3) Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif Sembilan puluh koma nol lima persen siswa mendapatkan nilai di atas standar minimal sedangkan Sembilan koma lima persen siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan hasil uji keterampilan siswa dalam menata rambut modifikasi pusung tagel semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih siap dalam hal skill atau keterampilan karena rata-rata siswa kejuruan mempunyai orientasi bekerja setelah selesai sekolah sehingga pada saat mereka sekolah mereka harus mempunyai skill atau keahlian yang cukup.
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul sangat baik. Hampir semua siswa merasa tertarik dalam pembelajaran menggunakan modul karena judul modul yang mudah dimengerti, isi dan bahasa modul yang sesuai dengan siswa SMK serta kemudahan dan kepuasan siswa dalam pembelajaran

Saran

Adapun saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran menggunakan modul lebih dibimbing lagi agar lebih menguasai materi pembelajaran.
- 2) Tingkat keaktifan siswa juga perlu ditingkatkan dengan cara pembentukan kelompok kecil sehingga masing-masing siswa akan mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun kelompoknya.

- 3) Metode yang sama perlu diuji cobakan pada kelas yang lain untuk membuktikan hasil yang didapatkan sesuai atau tidak
- 4) Siswa yang tidak tuntas perlu diberikan remedial untuk memberikan kesempatan kepada mereka mendapatkan nilai di atas KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, Djemari Mandapi, Kurikulum 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Jogjakarta, Diknas 2003
- _____. (2007), *Program Pengembangan Wirausaha*, Garis-Garis Besar Program Pengembangan SMK, Jakarta
- Anonim (1997), *Pedoman Pelaksanaan (Buku III)*, Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMK-Pertanian), Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- _____. (2001), *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.
- _____. (2003), *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta
- Arafat, Yaserr dan Yusral Tahir. 2004. *Acuan Bimbingan Keterampilan Bermatapencaharian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PLS dan Pemuda, Depdiknas.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bloom, Benjamin S. 1976. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: David McKay Company, Inc.
- Candy, Philip C. 2006. *Independent Learning: Some Ideas from Literature*. http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2_learning/independent.html.
- Depdiknas. 2008. *Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran : Karya Pemenang Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional 2007*, Jakarta
- Depdikbud Jawa Timur. 2004. *Program Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa*, Surabaya.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*, Jogjakarta.
- Direktorat Dikmenum. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Lestari G & Maliki M. 2006. *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta, Lembaga Administrasi Negara.
- Hobri, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 2011. Bekasi, Pena Salsabila.
- Huda Misbahul. 2008-2009. *Mission ini Posible; Spiritual Kerja Menggapai Cita*, Surabaya, Qumi Tamprana Media Grafika.
- I Made, Wirartha, 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*. Skripsi dan Tesis
- Juni Pranoto & Wahyu Suprpti. 2006. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)* Jakarta, Lembaga Administrasi Negara.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000), *Pengajaran Langsung, Surabaya*, University Press
- Knowles, Malcolm S. 1984. *Andragogy in Action: Applying Modern Principles Of Adult Education*. San Francisco: Jossey Bass.
- Maulana Achmad, dkk. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, M.S Hanafiah Ali Kemas, 2006 *Rancangan Percobaan Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Silberman Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia., Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sunarto H & Hartono Agung B. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta.